PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB MENGENAI TOLERANSI BERAGAMA
(Studi Analisis Buku "*Wasathiyyah*: *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*")

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

SA`DATUN MUROFIAH
NIM. 2117199

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN

2021

SURAT PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sa`datun Murofiah

NIM : 2117199

Judul Skripsi : Pemikiran M. Quraish Shihab Mengenai Toleransi (Studi Analisis Buku *Wasathiyyah*: *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*).

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 15 Maret 2020

Yang Menyatakan

SA`DATUN MUROFIAH

NIM. 2117199

Mohammad Irsyad, M.Pd. I
Nambangsari RT 03 RW II
Kendalrejo, Petarukan, Kabupaten Pemalang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Sa`datun Murofiah

Kepada:
Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **SA`DATUN MUROFIAH**
NIM : **2117199**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB MENGENAI TOLERANSI BERAGAMA (Studi Analisis Buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*)**

Dengan ini mohon agar skripsi Mahasiswa tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 5 Februari 2021
Pembimbing,

Mohammad Irsyad, M.Pd. I
NIP. 198606222018011002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kabupaten Pekalongan 51161
Website : http://ftik.iain-pekalongan.ac.id, Email : tarbiyah@iain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan Skripsi saudari:

Nama : SA`DATUN MUROFIAH

NIM : 2117199

Judul :**PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB MENGENAI TOLERANSI BERAGAMA (Studi Analisis Buku *Wasathiyyah*: *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*)**

Telah diujikan pada hari Selasa, tanggal 30 Maret 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penguji I	Penguji II
Dr. H. Salafudin, M. Si.	**Muchamad Fauyan, M. Pd.**
NIP. 196508251999031001	NIP. 198412072015031001

Pekalongan, 30 Maret 2021
Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 043/b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk meulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap kedalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap kedala bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

   Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

   Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)

خ	kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = i
أ = u	أو = au	أو = u

3. *Ta Marbutah*

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة ditulis Mar'atun Jamilah

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. *Syaddad (Tasdid* atau geminasi)

Tanda geminasi dilambankan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tandan *syaddad* tersebut.

contoh

ربنا ditulis *Rabbanaa*

البر ditulis *Al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang dikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu buny /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *Asysyamsu*

الرجل ditulis *Arrojulu*

السيدة ditulis *As sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah”ditransliterasi sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang diikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *Al-qomar*

البديع ditulis *Al*-badi’

الجلال ditulis *Al-jalal*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan, akan tetai jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /’/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيئ ditulis *syaiun.*

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kerendahan hati, rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang dengan kasih sayang dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Dan dengan tulus ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Mashadi, Ibu Nu`amak Fitriyah tercinta selaku orangtua saya yang mendedikasikan hidupnya untuk saya dengan penuh cinta. Terimakasih atas segala doa, jerih payah dan banyak hal lainnya yang tidak akan bisa dibalas hanya dengan ucapan terimakasih dan tulisan semata.
2. Saudara-saudara kandungku Muhammad Baihaqi dan Zizwatin Athiyah selaku adik yang telah memberikan banyak support dan dukungannya yang tak henti-hentinya.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku Putri Nindi Handayani, Ilma Rizqi Amalia, Zamrhoutun Sholikhah, Lailatudz Tadzkiroh, Tanti Dwi Lestari, Riyatno. Semoga kita selalu mengingat perjuangan kita selama kuliah hingga sehingga kita bisa sukses bersama-sama.
4. Sahabat-sahabat saya di luar perkuliahan Nikmah, Arey Faiz Farida, Arini Alfina Ilmiyati, Safrina Karima dan keluarga besar Bani Abdul Rozak yang senantiasa memberi dukungan dan semangat. Semoga kita dapat selalu taat kepada Allah Sang Maha Pemberi Nikmat.
5. Semua pihak yang memberikan dukungan serta semangat kepada penulis hingga mampu menyelesaikan skripsinya dengan baik.

MOTTO

انظر ما قال ولا تنظر من قا ل

“Undzur ma qaala wala tandzur man qala”

Ambillah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya

(Ali Bin Abi Thalib)

ABSTRAK

Murofiah, Sa`datun. 2021. *Pemikiran M. Quraish Shihab Mengenai Toleransi Beragama (Studi Analisis Buku Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama)*

Kata Kunci: toleransi, kebebasan beragama, wasathiyyah (moderasi)

Masyarakat multikultural dan multiagama menjadi sebutan bagi negara Indonesia karena keragaman yang dimilikinya mulai dari keragaman bahasa, suku, adat dan terlebih agama yang mana negara Indonesia memiliki 6 kepercayaan agama yang dianut warganya. Segala keragaman dan perbedaan merupakan keniscayaan dari Yang Maha Esa. Keragaman dan perbedaan merupakan *sunatullah* dan harusnya keragaman sebagai perekat persatuan, dan perbedaan dijadikan sebagai sebuah harmoni. Mengelola keragaman dan perbedaan tidaklah mudah, banyak permasalahan yang sering muncul tak terkecuali yang menyangkut keragaman seperti intoleransi, diskriminasi, ujaran kebencian dan lain sebagainya. Mengkaji perihal toleransi secara mendalam dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam hal beragama dengan batasan-batasan tertentu sangat penting dilakukan karena masih menjadi bagian dari visi teologi dan kerangka sistem teologi Islam. Untuk merealisasikannya diperlukan upaya dan transformasi dalam berbagai bentuk, termasuk melalui media buku.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab mengenai toleransi beragama dalam buku *Wasathiyyah*: *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Penelitian ini memiliki tujuan menjelaskan konsep pemikiran M. Quraish Shihab mengenai toleransi beragama dalam buku *Wasathiyyah: wawasan Islam tentang moderasi beragama*. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pelaku akademik maupun masyarakat luas dalam berkehidupan.

Jenis penelitian ini ialah library research (penelitian pustaka) yang tergolong dalam penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan ialah interpretatif yakni daya untuk mengetahui penjelasan berkenaan dengan hal sosial atau budaya yang didasarkan pada prospek dan profesionalisme orang yang diamati, dan penelitian kepustakaan ini subjeknya yakni bahan-bahan pustaka yang diteliti. Metode pengumpulan datanya dengan menghimpun, kemudian mengkategorikan, dan menyertakan sitasi dari informasi yang sesuai topik. Adapun data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model deskriptif dan analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran M. Quraish Shihab mengenai Toleransi dalam buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* adalah kebebasan beragama, menghargai dalam perbedaan, dan prinsip persaudaraan yang terdapat dalam ayat-ayat Q.S. al-Hujurat ayat 13, Q.S. al-Baqarah ayat 254, Q.S. al-Kafiruun ayat 6, Q.S al-Mumtahanah ayat 8, Q.S. at-Taubah ayat 6, Q.S. as-Saba` ayat 25-27, Q.S. al-Hajj ayat 40, Q.S. al-Maidah ayat 2, Q.S. al-Maidah ayat 8, Q.S. al-An`am ayat 108, dimana konsep toleransi ini dibingkai dalam moderasi beragama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur hanya kepada Allah SWT semata. Rohmat dan salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya serta para sahabat-sahabatnya, juga kepada kita sekalian. Semoga kita selalu sehat dan selamat serta diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam segala aktifitas. Amiin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian Skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih tak terhingga kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu penulis hingga skripsi ini terwujud, antara lain kepada yang saya hormati:

1. Rektor IAIN Pekalongan, Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kemudahan baik secara moril maupun materil selama mengikuti pendidikan dan pembelajaran di IAIN Pekalongan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag beserta segenap jajarannya yang telah memberikan kontribusi besar dalam pembelajaran di IAIN Pekalongan.
3. Ketua Jurusan, Pendidikan Agama Islam Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd beserta segenap jajarannya yang telah memberikan bimbingan, arahan, fasilitis dan pelayanan jurusan dengan maksimal.

4. Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Mutho`in, M.Ag yang telah membimbing dan memberi dukungan secara nyata untuk kesuksesan mahasiswanya.
5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Mohammad Irsyad, M. Pd.I yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan dengan penuh dedikasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Pekalongan yang selalu membantu dan membimbing mahasiswa dengan penuh dedikasi.
7. Pihak M. Quraish Shihab yang telah memberikan izinnya untuk menjadikan karyanya "Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama" sebagai data dari penelitian penulis
8. Seluruh pihak, keluarga, teman-teman dan handai taulan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Selanjutnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik anda semua mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, amiin. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan terhadap wacana keilmuan. Serta penulis juga membuka kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini

Pekalongan, 24 November 2020

Penulis,

SA`DATUN MUROFIAH
NIM. 2II7199

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
PENGESAHAN iv
PEDOMAN TRANSLITERASI v
PERSEMBAHAN ix
MOTO x
ABSTRAK xi
KATA PENGANTAR xii
DAFTAR ISI xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I **PENDAHULUAN** 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Metodologi Penelitian 10
1. Jenis dan Pendekatan 11
2. Sumber Data 12
3. Teknik Pengumpulan Data 13
4. Teknik Analisis Data 14
F. Sistematika Penulisan Skripsi 15
BAB II **LANDASAN TEORI** 17
A. Deskripsi Teori 17
1. Toleransi 17
2. Kebebasan Beragama 35
3. Moderasi Beragama 41
B. Penelitian yang Relevan 47
C. Kerangka Berpikir 52
BAB III **BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB** 54
A. Perjalanan Kehidupan M. Quraish Shihab 54
1. Masa Kanak-Kanak Quraish Shihab 54
2. Mengenyam Pendidikan Pesantren di Malang 56
3. Meraih Gelar Doktor di Kairo 57
4. Keluarga Shihab 59
5. Pengabdian 61
6. Karya-karya Quraish Shihab 63
B. Toleransi Beragama Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Buku *Wasathiyyah*: *Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* 65

BAB IV **ANALISIS HASIL PENELITIAN**..... 74
Analisis Toleransi Beragama Perspektif M. Quraish Shihab dalam buku *Wasathiyyah*: *Wawasan Islamtentang Moderasi Beragama* 74
A. Deskripsi Data 74
B. Pembahasan 80
BAB V **PENUTUP**..... 96
A. Kesimpulan..... 96
B. Saran..... 96
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat multikultural menjadi sebutan bagi negara Indonesia, dengan banyaknya keragaman yang ada menjadikan negara dengan beribu pulau ini mendapatkan julukan tersebut. Tidak hanya itu negara Indonesia ini juga disebut sebagai negara multiagama, karena tidak hanya satu kepercayaan agama yang memperoleh pengakuan oleh negara akan tetapi, negara menyatakan ada 6 kepercayaan yakni Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, juga Konghucu sebagai anutan yang dianut di Indonesia.[1] Semboyan "Bhineka Tunggal Ika" yang dimiliki oleh bangsa ini telah menyatukan berbagai keragaman yang ada dalam satu kesatuan yang utuh dengan satu ikatan yang bernama Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kata kunci yang tidak bisa diganggu gugat dari hal di atas adalah menjadikan keragaman sebagai perekat persatuan, dan perbedaan dijadikan sebagai sebuah harmoni.[2]

Segala keragaman dan perbedaan tersebut merupakan keniscayaan dari Yang Maha Esa untuk setiap makhluknya. Hampir semua makhluk ciptaan Tuhan ini memiliki perbedaan dan keragaman, tidak hanya yang kita ketahui mengenai perbedaan agama saja, akan tetapi lebih luas lagi yang berkaitan dengan alam ini seperti dataran tinggi, aliran sungai, bahkan jenis makanan

[1] Imam Tholkhah, "Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur" (Jakarta: *EDUKASI*, No. 2, Agustus, XI, 2013), hlm. 166.

[2] Enjang Muhaemin, Irfan Sanusi, "Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas" (Bandung: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, No. 1, Juni, III, 2019), hlm. 18.

minuman pun memiliki perbedaan dan keragaman di mana di tempat yang menyajikannya pun tentu ada perbedaan.[3] Selaras dengan kata keragaman dan perbedaan, Baginda Nabi Muhammad Saw. mengungkapkan bahwa "*Perbedaan pendapat pada umatku adalah rahmat*". Hal tersebut dikatakan sebagai penisbahan dari Nabi Muhammad sendiri dan ada yang menyatakan dari tokoh lain selain beliau. Rahmat yang dimaksud dalam penisbahan dari Nabi Muhammad Saw. tentu bukan perihal perbedaannya akan tetapi lebih kepada memahami dan menyikapi perbedaan tersebut dengan benar.[4]

Selaku akidah yang *Rahmatan lil `Alamin,*islam merupakan aliran yang menebar benih dan buah kebaikan bagi semesta yang mana sifatnya fungsional bukan atributif saja,[5] memandang keberagaman adalah *sunatullah* yang banyak disiratkan dalam pedoman hidup orang Islam yaitu *Al-Qur`anul Kariim*[6] salah satunya surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ
إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya *:* "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa di antara*

[3] Muhammad Abdul Rokhim, "Toleransi Antarumat Beragama dalam Pandangan Mufassir Indonesia", *Skripsi Tafsir Hadis* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm. 3.

[4] M. Quraish Shihab, *Islam yang Saya Anut*, Cet. Ke-I (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm. 12.

[5] Zaim Elmubarok dkk., *ISLAM Rahmatan Lil `Alamin*, Cet. Ke-II (Semarang: Unnes Press, 2013), hlm. 152.

[6] Moh Abdul Kholiq Hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keragaman Agama di Indonesia" (Surakarta: *PROFETIKA*, No. 1, Juni, XIV, 2013), hlm. 68.

> *kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*." (QS. al-Hujurat [49]: 13).[7]

Lebih lanjut Islam menegaskan keniscayaan keberagaman manusia dalam SARA, dari surat Al-Hujurat ayat 13 ini menganjurkan pemeluknya untuk menghormati perbedaan dan menghargai prinsip kemajemukan. Agama lain pun tentu menganjurkan hal tersebut dalam kitab suci atau pedoman yang mereka anut.[8] Seperti dalam agama Kristen dari Al-Masih Isa putra Maryam as. Merangkum 10 wasiat Allah (*The Ten Commandments*) dalam dua perintah utama salah satunya berbunyi "*Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi*". Dari kalimat kasihilah sesamamu manusia mengajarkan untuk umat kristiani saling mengasihi sesama manusia walau berbeda agama akan tetapi pandanglah mereka pada kesamaan sebagai makhluk ciptaan Tuhan yaitu wujud manusia.[9]

Selain itu memang, modal besar dalam membentuk kehidupan yang dipenuhi dengan kekayaan khazanah adalah sebuah perbedaan itu sendiri. Untuk meningkatkan kualitas kehidupan bermasyarakat masing-masing dari komponen dapat memperkaya dan memberikan perspektif kehidupan yang bermanfaat. Harapan kehidupan semacam ini bisa terwujud jika berbagai perbedaan yang ada dikelola secara baik. Tidaklah mudah memang dalam

---

[7] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cet. Ke-II (Jakarta: Lentera Hati, 2020), hlm. 77.

[8] Muhammad Ridho Dinata, "Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur`an Tematik karya Tim DEPAG RI" (Banten: *ESENSIA*, No. 1, Januari, XIII, 2012), hlm. 98.

[9] M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam*, Cet. Ke-I (Jakarta: Lentera Hati, 2016), hlm. 431.

mengelola sebuah pluralitas dalam realitas, ada banyak yang harus dihadapi bersama seperti hambatan dan tantangan.[10] Memang terlalu banyak masalah yang akhir-akhir ini dihadapi oleh bangsa Indonesia yang sulit untuk dicarikan solusi seperti politik kotor, korupsi, ketidakadilan, kriminalisasi, dan hal lain yang melibatkan hukum di dalamnya. Termasuk masalah keberagamaan, keberagamaan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan agama di mana seseorang yang beragama akan merefleksikan dirinya dalam tindakan keberagamaan, dan mengembangkan tingkah laku terpuji bukan malah muncul rasa sentimen SARA dan intoleran.[11]

Perihal intoleransi tenggat semenjana waktu sekitar tiga sampai empat tahun lalu, persisnya 30 juni 2018, tercatat oleh SETARA Institute peristiwa deviasi Kebebasan Beragama/Berkeyakinan (KBB) yang tersebar di 20 provinsi dengan angka 109 dengan 136 tindakan. Sebagian besar terjadi di Jakarta dengan 23 kasus, kemudian Jawa Barat dengan 19 Kasus, Jawa Timur urutan ketiga dengan 15 pelanggaran KBB, kemudian ada DI Yogyakarta 9 kasus. Kasus yang terjadi di antaranya kriminalisasi, diskriminasi, intoleransi, penistaan agama, teror, dan ujaran kebencian yang mana dilakukan oleh oknum negara maupun non negara.[12] Dari 23 kasus di Jakarta yang merupakan ibukotanya Indonesia menjadi salah satu kota dengan zona merah toleransi

---

[10] Ngainun Naim, "Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam dan Toleransi" (Jawa Timur: *KALAM*, No. 2, Desember, X, 2016), hlm. 424.

[11] Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai- Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama" (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Juni, XVI, 2019), hlm. 76.

[12] Bonar Tigor Naipospos, Hailili, "Ringkasan Eksekutif: Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018" (Jakarta: *SETARA Institute*, 2018)

yaitu zona di mana toleransinya rendah dari 94 kota di Indonesia.[13] Kehidupan dipenuhi rasa menaruh syak antara yang satu dengan yang lainnya, saling tidak yakin satu sama lain, dan hidup dalam ketidakselarasan sudah menjadi realitas kehidupan beragama saat ini karena kasus-kasus intoleransi dan tindak kekerasan yang telah terjadi.[14]

Mengkaji perihal toleransi secara mendalam dan diterapkan dalam segala aspek kehidupan tak terkecuali dalam hal beragama dengan batasan-batasan tertentu sangat penting dilakukan karena masih menjadi bagian dari pandangan doktrin agama atau doktrin islam dan termasuk pada rangkaian skema akidah islam[15]. Membicarakan mengenai sikap toleransi, tentu saja tidak dapat dipisahkan dengan kemajemukan masyarakat Indonesia ini yang mana toleransi menjadi daya setrum yang seksi untuk selalu diperbincangkan.[16] Dengan banyaknya buku-buku, tulisan-tulisan media massa, acara seminar dan lain sebagainya membahas masalah pluralisme, keberagamaan, dan toleransi, sehingga tidak hanya menjadi bukti bahwa toleransi seksi untuk dibicarakan akan tetapi perbincangan perihal toleransi tidak akan pernah kadaluarsa dan akan semakin kuat di masa mendatang.[17] Jika disinkronkran, banyaknya pembahasan mengenai toleransi dari berbagai sumber, berbagai tokoh

[13] SETARA Institute, "Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran tahun 2018" (Jakarta: tp, Desember, 2018), hlm. 16.

[14] Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam Al-Qur'an" (Sumatra: *JURNAL USHULUDDIN*, No. 2, Juli, XXII, 2014), hlm. 170.

[15] Muhammad Yasir, "Makna Toleransi dalam Al-Quran" (Sumatra: *JURNAL USHULUDDIN*, No. 2, Juli, XXII, 2014), hlm. 170.

[16] Mujahidil Mustaqim, "Analisis Nilai- Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama" (Jakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, No. 1, Juni, XVI, 2019), hlm. 75.

[17] M. Subkhan "Toleransi Beragama Menurut Nur Kholis Madjid", *Skripsi Ilmu Ushuludin* (Semarang: UIN Walisongo, 2011), hlm. 3.

terpandang dan terpelajar dan lain hal, tetapi kenyataannya nilai-nilai toleransi memudar, hal ini juga menjadi pemicu perbincangan tentang toleransi tidak akan pernah kadaluarsa.

Salah satu tokoh mufassir kenamaan Indonesia yaitu Prof. M. Quraish Shihab juga berbincang tentang toleransi keberagamaan dalam tulisan terkininya yaitu *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* yang diterbitkan tahun 2019 persis dibulan September.[18] Banyak juga buku beliau yang membahas secara eksplisit tentang toleransi dan kerukunan dalam keberagamaan seperti buku *Membumikan Al-Qur`an* (1998 dan 2011), *Wawasan Al-Qur`an* (2000), *Mutiara Hati* (2014), *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam* (2016), *Islam yang Saya Anut* (2017) itu hanya segelintir karya beliau yang membahas tentang agama, kerukunan, dan toleransi.

Tepatnya bulan Februari tanggal 16, tahun 1994 di Rappang Sulawesi Selatan Prof. M. Quraish Shihab memulai kehidupannya,[19] beliau mengenyam pendidikan dasar di kampung halamannya kemudian beliau melanjutkan ke Malang saat pendidikan menengah dan kemudian ketika 2 Tsanawiyah beliau pindah ke Al-Azhar, Kairo, Mesir. Kemudian S-1, S-2 dan juga meraih gelar doktor di Universitas kenamaan di Kairo, Mesir tersebut.

Walaupun beliau meraih pendidikan di luar negeri beliau tidak melupakan tanah airnya, sebelum meraih doktornya beliau ke Indonesia, beliau mendapat banyak jabatan penting seperti wakil rektor IAIN Alaudin Ujung

[18] M. Quraish Shihab, *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cet. Ke-II (Jakarta: Lentera Hati, 2020)

[19] M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut diketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran*, Cet. Ke-I (Jakarta: Lentera Hati, 2013)

Pandang, kemudian Koordinator Perguruan Tinggi Swasta, dan kemudian Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur, sebagai salah satu kegiatan diluar kampus (ditahun yang sama sekaligus yaitu 1969), dan setelah mendapatkan gelar doktornya pun Quraish Shihab banyak memegang peranan penting seperti di Majelis Ulama Indonesia Pusat beliau menjabat sebagai ketua (1984), beliau juga menjadi bagian dari Lajnah Pentashih Al-Qur`an Departemen Agama (1989), dan Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (1989).

Selain peranan beliau di kampus dan di lembaga urusan negara seperti Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) juga menjadi wadah Quraish Shihab dalam kontribusinya di badan professional lainnya.[20] Kemudian beliau dalam hal kemasyarakatan menjadi tokoh panutan karena banyak stasiun televisi menjadikan beliau sebagai pengisi acara salah satu contoh saja dalam acara Mutiara Hati (SCTV) tentang kata-kata hikmah selama bulan Ramadhan setiap menjelang waktu sholat wajib.[21] Beliau banyak dijadikan sebagai tokoh terkemuka karena kemoderatannya hal tersebut bisa dilihat dalam banyak buku beliau yang tidak menjurus pada satu aliran yang dianutnya saja bisa dilihat dari karya beliau tentang *Sunnah Syiah Bergandengan Tangan, Mungkinkah?* Hal tersebut diperkuat dengan perkataan beliau yaitu "*silahkan anda menamai saya penganut paham Asy`ari atau Asy`ariyah atau apapun yang terbesit*

[20] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-XVIII (Bandung: Mizan, 1998)

[21] M. Quraish Shihab, *Mutiara Hati: Mengenal Hakikat Iman, Islam, dan Ihsan bersama M. Quraish Shihab*, Cet. Ke-I (Jakarta: Lentera Hati, 2013)

dalam benak anda, itu bukan soal buat saya, sekali saya Sunni, Syi`i, dilain kali mu`tazili, bahkan kalau ada yang lebih dari itu silahkan saja".[22]

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin menelaah konsep toleransi beragama perspektif M. Quraish Shihab yang terdapat di karya terbarunya yaitu *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* yang diterbitkan tahun 2019, di bulan September. Dengan judul "*Pemikiran M. Quraish Shihab Mengenai Toleransi Beragama: Studi Analisis Buku Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*".

B. Rumusan Masalah

Oleh karena penguraian alasan yang sudah diuraikan peneliti, maka rumusan masalahnya adalah:

"Bagaimana konsep pemikiran M. Quraish Shihab mengenai toleransi beragama dalam buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*?."

C. Tujuan Penelitian

Mengenai arah sasaran penelitian ini berlandaskan dari ringkasan masalah di atas adalah sebagai berikut:

"Menjelaskan konsep pemikiran M. Quraish Shihab mengenai toleransi beragama dalam buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang moderasi beragama*."

---

[22] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur`an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan*, Cet. Ke-I (Jakarta: Lentera Hati, 2011)

D. Kegunaan Penelitian

Mampu memberikan dan menghasilkan temuan yang berguna merupakan harapan peneliti untuk khalayak umum, berikut kegunaan dari pengkajian ini ialah:

1. Teoretis

   Secara teoretis benefit terkait kajian pustaka ini ialah:

   a. Bagi pihak-pihak yang ingin membuat penelitian mendalam dengan objek sejenis bisa dijadikan masukan atau referensi dalam penelitiannya.
   b. Menambah kepustakaan berupa hasil penelitian sehingga dapat disajikan sebagai rujukan karya tulis ilmiah mendatang.
   c. Mendapatkan data dan fakta mengenai Toleransi Beragama perspektif tokoh terkemuka dalam tulisan dengan judul Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama oleh Prof. Quraish Shihab.

2. Praktis

   Penelitian ini memberikan benefit secara praktis berupa:

   a. Menambah kontribusi dalam kekayaan khazanah islam tentang Toleransi Beragama menurut Prof. M. Quraish Shihab.
   b. Bagi individu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menjadikan pribadi diri penuh sikap toleransi beragama yang dianjurkan islam.
   c. Bagi masyarakat, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bahwa di dalam buku kita dapat mengambil banyak pelajaran dan ilmu terlebih

tentang kehidupan yang penuh moderasi dengan sikap toleran sehingga bukan tidak mungkin akan meningkatkan minat baca masyarakat.

d. Bagi dunia akademik, dapat menambah keilmuan terutama tentang konsep Toleransi beragama yang sesungguhnya.

E. Metodologi Penelitian

Dari bahasa Yunani, istilah Metodologi penelitian dari kata *methodos*, dan *logos*. Dua kata pembentuk *Methodos* ialah *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah).[23]Methodos berarti susunan perbuatan yang menuntun ke arah pencapaian tujuan, cara atau jalan untuk memperoleh pengetahuan. Adapun *logos* memiliki pengertian ilmu. Sehingga metodologi ialah suatu *research* dan perumusan metode yang digunakan untuk tulisan ilmiah. Singkatnya metodologi bisa diartikan ilmu tentang metode.[24]

Kemudian istilah penelitian, dapat dipahami bahwa penelitian merupakan upaya seseorang agar mengetahui jawaban tentang masalah dengan cara sistematis dan ilmiah yang berkaitan dengan asas, norma dan kenyataan yang akan diteliti. Tidak adanya eksplorasi atau riset, pengetahuan tidak akan bertambah maju tanpa adanya campur tangan dari para penulis penelitian. Padahal sendi segala aktivitas dan upaya adalah ilmu pengetahuan. Jadi demi meningkatkan wawasan, eksplorasi atau riset sebagai pijakan layak dilakukan agar pencapaian daya manusia juga berkembang.[25] Selain itu dalam suatu riset

---

[23] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 22.

[24] Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian : Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan sosial,* Cet. Ke-I (Yogyakarta: Litera Yogyakarta, 2019), hlm. 73.

[25] Husaini Usman, Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 81.

dimensi yang sangat krusial ialah menjelaskan yang akan digunakan bahwa kesesuaian antara pendekatan penelitian yang sesuai dengan sasaran penelitian akan memberikan kontribusi kemudahan bagi peneliti dalam mengimplementasikan prosedur penelitian yang akan dijalankan.

1. Jenis dan pendekatan

Penelitian jenis ini adalah termasuk dalam studi kepustakaan (*library research*) dan merupakan penelitian kualitatif. *Library Research* yaitu penelitian yang darinya diperoleh fakta-fakta yang sahih (menemukan asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya) yang didapat dengan melakukan analisis teks atau wacana sebagai prosedurnya dengan merunut suatu perkara baik berupa perbuatan ataupun tulisan[26].

Kemudian penelitian ini metodenya adalah penelitian kualitatif yaitu prosedur eksplorasi yang memperoleh kata-kata tersurat maupun ujaran dari individu-individu dan tabiat yang bisa diperhatikan yang biasa disebut data deskriptif.[27] Pendekatan ini menyajikan bentuk kata-kata atau kalimat sebagai pendeskripsian suatu data dan setelah didapat datanya dipisahkan menurut teori yang ada, agar perolehan keterangan jelas dan terperinci.[28] Studi pustaka memiliki kekhasan dengan studi kualitatif, hal ini dikarenakan studi pustaka bagian dari penelitian kualitatif sehingga ciri-ciri dari penelitian kualitatif ditransformasikan dalam kajian kepustakaan. Seperti

[26] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan:Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 7.

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

[28] Winarni Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 134.

studi bertempat di perpustakaan bukan di tanah lapang, dan metodenya dengan analisis teks dan wacana bukan dengan kegiatan yang melibatkan orang lain.[29]

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interpretatif. Pendekatan interpretatif merupakan daya untuk mengetahui penjelasan berkenaan dengan hal sosial atau budaya yang didasarkan pada prospek dan profesionalisme orang yang diamati, dan penelitian kepustakaan ini subjeknya yakni bahan-bahan pustaka yang diteliti.[30] Pendekatan interpretatif banyak digunakan dalam penelitian kepustakaan karena memang memiliki model yang sangat relevan dengan naskah tulisan yang seharusnya diinterpretasi. Prosedurnya dengan menyajikan dan mengkaji dokumen, atau buku-buku, majalah, dan artikel sebagai sumber yang berupa tulisan yang masih berkaitan dengan pokok permasalahan. Selanjutnya menganalisis lebih mendalam dari sumber-sumber data sehingga diperoleh data yang dikehendaki.[31]

2. Sumber Data

Data berupa uraian kata, tindakan, dan selebihnya data imbuhan seperti manuskrip dan lain-lain menjadi rujukan utama pada penelitian kualitatif hal tersebut diungkapkan oleh lofland dan lofland.[32] Dapat

---

[29] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan:Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 23.

[30] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan:Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 29.

[31] M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 213.

[32] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 112.

dimengerti juga bahwa perolehan data dari subjek juga merupakan sumber data.[33] Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data yang diperoleh dengan penggunaan alat pengukuran dan pengutipan informasi subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari yang mana didapatkan dengan serta merta merupakan definisi dari sumber data utama. Sebagai sumber utama studi pustaka ini ialah buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* karya M. Quraish Shihab terbitan September 2019.
b. Sumber data sekunder yakni sumber data yang secara tidak langsung berkontribusi dalam penelitian dan berkaitan dengan data primer.[34] Adapun sumber tersebut ialah *Tafsir Al-Misbah, Membumikan Al-Qur`an jilid 2* (2011), *Islam yang Saya Anut* (2017) yang masih berkaitan dengan penulis sendiri yaitu karangan Prof. M. Quraish Shihab dengan referensi yang masih bersangkutan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Usaha dengan melakukan penghimpunan keterangan yang masih berkorelasi dengan pokok maupun persoalan yang akan ataupun sedang dikaji merupakan pengertian dari pengumpulan data. Semua bahan-bahan yang sahih datanya seperti buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah dan lainnya dapat dijadikan keterangan dalam suatu penelitian. Beberapa langkah yang peneliti lakukan saat mengumpulkan data ialah literatur yang masih

[33] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

[34] M. Nasir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 91.

berkaitan dengan pokok bahasan dan sasaran dihimpun terlebih dahulu sebagai langkah awal. Kemudian buku-buku dan manuskrip serta bahan lainnya dikategorikan berdasarkan tingkat kekrusialannya (sumber utama, sekunder, tambahan). Data- data yang digunakan yang sinkron dengan tema kajian seraya menyertakan sitasi ilmiah sebagai keterangan pengutipan dari suatu sumber rujukan. Untuk keabsahan dan reabilitas baik sumber utama ataupun sumber lainnya dilakukan *cross check* atau afirmasi. Kemudian data dikategorikan dengan rujukan sistematika penulisan.[35]

4. Teknik Analisis Data

Proses pengaturan data berdasarkan rangkaian, pengorganisasian pola, golongan, dan uraian kasar merupakan definisi analisis data menurut Patton. Analisis menurut Taylor yaitu proses merinci guna mendapatkan pokok bahasan dan meringkaskan praduga yang dianjurkan oleh data agar dapat mengkontribusikan bantuan pada pokok bahasan dan praduga itu dengan lebih memfokuskan pada arah dan sasaran analisis. Dengan kedua pandangan tersebut analisis data ialah teknik mensistemkan dan mengelola informasi ke dalam pola, golongan, dan keterangan dasar menjadikan pokok bahasan dan praduga bisa didapat dan diringkas sesuai yang dianjurkan data.[36]

Dalam kajian literatur atau *library research* ini analisis isi (*content analysis*) digunakan pengkaji untuk mendalami hasil penelitian. Pembuatan

[35] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan:Library Research* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 59-60.

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

ringkasan kesimpulan (inferensi) yang bisa disalin melalui data yang absah, kemudian mengamati data deskriptif tekstual merupakan pengertian dari teknik analisis isi, sedangkan membaca dan menganalisis buku *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* sebagai langkah dalam melakukan analisis isi yang digunakan dalam penelitian ini sehingga peneliti mengetahui konsep toleransi beragama menurut M. Quraish Shihab.

F. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian yang di dalamnya terdapat jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data selanjutnya Sistematika Penulisan skripsi.

Bab II: Landasan Teori meliputi: Deskripsi Teori yang berisi Toleransi, Kebebasan Beragama dan Moderasi, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

Bab III: Hasil Penelitian meliputi: Biografi Prof. M. Quraish Shihab, Toleransi Beragama perspektif M. Quraish shihab dalam buku Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi beragama.

Bab IV: Analisis Hasil Penelitian meliputi: Analisis Toleransi Beragama Perspektif M. Quraish Shihab dalam buku Wasathiyyhah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama.

Bab V: Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup. Kemudian bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pemikiran Quraish Shihab tentang toleransi yang diuraikan dan ditelaah dari karya tulisnya yang berjudul Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama oleh peneliti didapatkan kesimpulan berupa: Pertama, toleransi berupa kebebasan beragama dengan ayat-ayatnya ialah Q.S. al-Baqarah ayat 254, Q.S. al-Kafirun ayat 6, Q.S. al-Hajj ayat 40, Q.S al-Mumtahanah ayat 8, Q.S. at-Taubah ayat 6. Kedua, pokok isi Q.S. al-Hujurat ayat 13 dan Q.S. al-Maidah ayat 8 merupakan pemikiran toleransi Quraish Shihab berupa menghargai dalam perbedaan. Ketiga, prinsip persaudaraan yang merupakan bagian dari pemikiran toleransi Quraish Shihab dengan ayat-ayatnya ialah Q.S. as-Saba` ayat 25-27, Q.S. al-Maidah ayat 2 dan Q.S. al-An`am ayat 108. Ketiga pemikiran Quraish Shihab ini, beliau membingkainya dengan moderasi beragama karena orang yang mempunyai sikap tidak condong kekiri dan kekanan lebih bisa bersikap toleransi yang artinya toleransi merupakan perwujudan seseorang yang bersikap moderat.

B. SARAN

Beberapa saran serta rekomendasi dari penulis setelah selesainya penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca khususnya yang berjuang dalam agama atau sebagai tokoh agama bisa lebih berhati-hati dalam membawa dan membimbing

umatnya terlebih dengan mengartikan makna toleransi yang berbalut moderasi harus taklid dengan sumber yang jelas.

2. Diharapkan untuk para pendidik baik formal, nonformal maupun informal untuk senantiasa memberikan nasihat-nasihat dan pengertian akan pentingnya toleransi dan pemaknaan toleransi dengan sumber rujukan yang jelas.
3. Kepada semua lapisan masyarakat untuk senantiasa menerapkan sikap toleransi yang meliputi kebebasan beragama, menghargai dalam perbedaan, serta prinsip persaudaraan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Masykuri. 2019. "Moderasi Beragama Untuk Indonesia Yang Damai: Perspektif Islam". Palangka Raya: *Makalah Institut Agama Hindhu* dalam Prosiding Seminar Nasional, Moderasi Beragama Untuk Indonesia Maju

Akhmadi, Agus. 2019. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia". Surabaya: *Jurnal Diklat Keagamaan*. 2 (8)

Anggraeni, Dewi, dan Siti Suhartinah. 2018. "Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub". Jakarta: *Jurnal Studi al-Quran*. 1 (14)

Anifah, Nurul. 2017. "Pemikiran Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Quraish Shihab". *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Salatiga: IAIN Salatiga

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*. Jakarta: Rineka Cipta

Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. 2015. *Tafsir Ringkas Al-Quran Al-Karim*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an

Daimah. 2018. "Pendidikan Inklusif Perspektif Al-Hujurat ayat 10-13 Sebagai Solusi Ekslusifisme Ajaran di Sekolah". Jogjakarta: *Jurnal al-Thariqah.* 1 (3)

Digdoyo, Eko. 2018. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media". Jakarta: *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 1 (3)

Dinata, Muhammad Ridho. 2012. "Konsep Toleransi Beragama dalam Tafsir Al-Qur`an Tematik karya Tim DEPAG RI". Banten: *ESENSIA*. 1 (8)

Elmubarok, Zaim. dkk. 2013. *ISLAM: Rahmatan Lil `Alamin*, Cet. Ke- II. Semarang: Unnes Press

Fidiyani, Rini. 2013. "Kerukunan Umat Beragama di Indonesia". Semarang: *Jurnal Dinamika Hukum*. 3 (8)

Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Kepustakaan:Library Research.* Malang: Literasi Nusantara

Hasan, Moh. Abdul Kholiq. 2013. "Merajut Kerukunan dalam Keberagaman Agama di Indonesia". Surakarta: *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*. 1 (14)

Huda, M. Thoriqul, dan Luthfiah. 2018. “Toleransi dalam Kitab Tafsir Taisir al-Karim al-Rahman fi Tafsir al-Kalam al-Manan”. Mojokerto: *Jurnal Qolamuna*. 1 (4)

Izzan, Ahmad. 2017. “Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Keragaman Beragama”. Bandung: *KALAM*. 1 (11)

Jayus, Muhammad. 2015. “Toleransi Dalam Perspektif Al-Quran”. Lampung: *Al-Dzikra*. 1 (9)

Mawarti, Sri. 2017. “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam”. Pekan Baru: *TOLERANSI: Media Komunikasi Umat Beragama.* 1 (9)

Mayasaroh, Kiki. 2020. “Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia”. Riau: *al-Afkar: Journal for Islamic Studies.* 1 (III)

Misrawi, Zuhairi. 2017. *Al-Qur’an Kitab Toleransi.* Jakarta Selatan: Penerbit Fitrah

Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhaemin, Enjang dan Irfan Sanusi. 2019. “Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas”. Bandung: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1 (3)

Mujizatullah. 2020. “Pendidikan Moderasi Beragama Peserta Didik MA Muhammadiyah ISIMU Kabupaten Gorontalo”. Makassar: *Educandum*. 1 (6)

Mulia, Siti Musdah. 2007. “Hak Asasi Manusia dan Kebebasan Beragama”. t.tp: *ELSAM*: *Diskusi Panel: Perkembangan Konsep Tindak Pidana Terkait dengan Agama dalam Pembaharuan KUHP, Aliansi RKUHP*

Mustaqim, Mujahidil. 2019. “Analisis Nilai- Nilai Toleransi dalam Kurikulum Pendidikan Agama”. Jakarta: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1 (16)

Naim, Ngainun. 2016. “Abdurrahman Wahid: Universalisme Islam dan Toleransi”. Jawa Timur: *KALAM*. 2 (10)

Naipospos, Bonar Tigor dan Hailili. 2018. *Ringkasan Eksekutif: Laporan Tengah Tahun Kondisi Kebebasan Beragama/ Berkeyakinan dan Minoritas Keagamaan di Indonesia 2018*. Jakarta: SETARA Institute

Nasir, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka

Nasution, Rusli Halil. 2018. “Adil Menurut M. Quraish Shihab dalam Al-Quran Terhadap Praktek Poligami”. Tebing Tinggi: *Jurnal Hukum Responsif FH UNPAB*. 6 (VI)

Nizar, M. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Noor, Juliansyah. 2013. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Kencana

Rokhim, Muhammad Abdul. 2016. “Toleransi Antar Umat Beragama dalam Pandangan Mufassir Indonesia”. *Skripsi Tafsir Hadis*. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Rajafi, Ahmad. 2008. “Nalar Hukum Islam Muhammad Quraish Shihab”. Manado: *Jurnal Ilmiah Al-Syir`ah*. Juni

Senjari, Ilham. 2020. “Ayat-Ayat Toleransi dalam Al-Quran Sebagai Penguat Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam”. *Tesis Tafsir Hadis*. Surakarta: IAIN Surakarta

SETARA Institute. 2018. *Ringkasan Eksekutif Indeks Kota Toleran tahun 2018*. Jakarta: SETARA Institute

Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Quran:Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan

Shihab, M. Quraish. 2007. *Tafsir al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, Cet. I. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2010. *Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. Ke-XVIII. Jakarta: Lentera hati

Shihab, M. Quraish. 2011. *Membumikan Al-Quran Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan,*Cet. Ke-I. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut diketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Quran,* Cet. Ke-I. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2013. *Mutiara Hati: Mengenal Hakikat Iman, Islam, dan Ihsan bersama M. Quraish Shihab,* Cet. Ke-I. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2016. *Kumpulan 101 Kultum tentang Islam* Cet. Ke-I. Jakarta: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2017. *Islam yang Saya Anut* Cet. Ke-I. Tangerang: Lentera Hati

Shihab, M. Quraish. 2020. *Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, Cet. Ke-II. Jakarta: Lentera Hati

Subkhan. M. 2011. "Toleransi Beragama Menurut Nur Kholis Madjid". *Skripsi Ilmu Ushuludin*. Semarang: UIN Walisongo

Surachmad, Winarni. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito

Sutrisno, Edy. 2013. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan". Malang: *Jurnal Bimas Islam*. 1 (8)

Tholkhah, Imam. 2013. "Pendidikan Toleransi Keagamaan: Studi Kasus SMA Muhammadiyah Kupang Nusa Tenggara Timur". Jakarta: *EDUKASI*. 2 (3)

Tualeka, M. Wahid Nur. 2018. "Konsep Toleransi Beragama Buya Syafi`i Ma`arif". Surabaya: *al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*. 1 (4)

Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian : Teori dan Praktik, Riset Pendidikan dan sosial*, Cet. Ke-I. Yogyakarta: Litera Yogyakarta

Usman, Husaini dan Purnomo S. Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara

Yasir, Muhammad. 2014. "Makna Toleransi dalam Al-Qur`an". Sumatra: *JURNAL USHULUDDIN*. 2 (22)